



---

## STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENYEBARKAN INFORMASI VAKSINASI COVID-19 DI DUSUN PLAKPAK, DESA BESUK AGUNG

Oleh

Thea Kirana Ismi<sup>1</sup>, Aida<sup>1</sup>, Rita Destiwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[ritadestiwati@telkomuniversity.ac.id](mailto:ritadestiwati@telkomuniversity.ac.id),

<sup>2</sup>[theakiranaia@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:theakiranaia@student.telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Corona Virus Disease 2019 atau biasa disebut virus Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia. Termasuk di Indonesia, pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Dalam upaya memutus mata rantai penularan wabah Covid-19 dan memberikan perlindungan kepada seluruh masyarakat, maka diadakan pelaksanaan vaksinasi di seluruh Indonesia. Penolakan untuk melakukan vaksinasi ini sudah sampai hingga di Dusun Plakpak. Masyarakat di Dusun Plakpak juga menolak untuk divaksinasi karena terpapar informasi hoax. Perlu peran penting dalam mengajak masyarakat di Dusun Plakpak untuk mau mengikuti vaksinasi covid-19. Peran ini tidak lepas dari Ketua Rukun Tetangga yang menjadi pemimpin dalam mengatur dan membuat jalannya untuk mengarahkan masyarakat. Dalam memutuskan penyebaran virus covid-19 di Dusun Plakpak. Diperlukan sebuah strategi komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau sebuah informasi kepada masyarakat di Dusun Plakpak. Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dalam menyebarkan informasi vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendefinisikan keadaan atau fenomena secara natural dan apa adanya. Peneliti akan turut melakukan kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka dalam mengumpulkan data. Informan kunci dalam penelitian ini merupakan Ketua Rukun Tetangga Dusun Plakpak. Peneliti turut menghadirkan informan pendukung yang merupakan Petugas Vaksinasi Covid-19 dari Puskesmas Besuk. Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ketua Rukun Tetangga dalam melakukan strategi komunikasi dalam penyebaran vaksinasi covid-19 di Dusun Plakpak adalah menentukan khalayak, penyusunan pesan, menetapkan metode dan pemilihan media komunikasi.

**Kata Kunci:** strategi komunikasi, komunikasi kesehatan, menyebarkan informasi, vaksinasi covid-19

### PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease* 2019 atau biasa disebut virus Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia. Termasuk di Indonesia, pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Pemerintah bergerak cepat dengan membuat beberapa regulasi untuk seluruh wilayah Indonesia, antara lain melakukan kampanye memakai masker, contact tracing, karantina mandiri, dan menerapkan 3M (memakai

masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Di Kabupaten Probolinggo, pemerintah telah membentuk Satgas Covid-19 untuk wilayah Kabupaten Probolinggo. Peraturan mengenai melakukan 3T ( *Testing, Tracing* dan *Treatment* ) telah diterapkan untuk menangani Covid-19. Pemerintah Kabupaten Probolinggo juga membuat instruksi terkait peraturan selama pandemi Covid-19 yang ditunjukkan



kepada seluruh masyarakat Kabupaten Probolinggo (Diskominfo, 2021). Dalam upaya memutus mata rantai penularan wabah Covid-19 dan memberikan perlindungan kepada seluruh masyarakat, maka diadakan pelaksanaan vaksinasi di seluruh Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Probolinggo juga menjalankan gencar untuk pelaksanaan vaksinasi. Pelaksanaan vaksinasi dilakukan di seluruh wilayah di Kabupaten Probolinggo dari wilayah Kota, Kecamatan, Desa, hingga wilayah kecil. Termasuk di Puskesmas Besuk yang berada di Desa Besuk Agung yang membuka layanan vaksinasi di Puskesmas juga membuka layanan vaksinasi door to door dengan datang ke rumah warga. Mulanya masyarakat di Desa Besuk Agung tidak ada yang ingin melakukan vaksinasi. Masyarakat merasa takut akan bahaya dari vaksinasi Covid-19 itu sendiri. Alasan masyarakat tidak ingin divaksin karena masyarakat menganggap vaksinasi itu bisa mematikan dan juga mendapatkan informasi hoax lainnya seperti jika di vaksin akan mengalami sakit dan tetap terkena virus Covid-19. Oleh karena itu, masyarakat menganggap bisa menjaga diri mereka sendiri tanpa harus di vaksinasi Covid-19.

Penolakan untuk melakukan vaksinasi ini sudah sampai hingga di Dusun Plakpak. Masyarakat di Dusun Plakpak juga menolak untuk divaksinasi karena terpapar informasi hoax. Menurut Alimin dalam jurnalnya yang menemukan hasil bahwa angka ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 lebih tinggi daripada masyarakat yang bersedia untuk divaksin (Alimin et al., 2021). Ini terjadi karena masyarakat percaya dengan banyaknya berita palsu (hoax) yang beredar luas di masyarakat. Ketidakpercayaan ini disebabkan karena kurangnya informasi, pengetahuan dan pemahaman terkait vaksinasi Covid-19. Masyarakat menilai bahwa vaksinasi ini hanya digunakan untuk keuntungan semata dan tidak ada yang percaya keberadaanya.

Perlu peran penting dalam mengajak masyarakat di Dusun Plakpak untuk mau mengikuti vaksinasi covid-19. Peran ini tidak lepas dari Ketua Rukun Tetangga yang menjadi pemimpin dalam mengatur dan membuat jalannya untuk mengarahkan masyarakat agar mengikuti anjuran yang diberikan oleh Ketua Rukun Tetangga. Ketua Rukun Tetangga harus bisa memberi edukasi kepada masyarakat agar tidak terhindar dari informasi hoax serta memberi edukasi untuk bisa menjaga diri agar bisa mencegah penularan virus covid-19 di Dusun Plakpak. Seperti yang disampaikan oleh Kementrian Kesehatan RI (2020) yang dikutip oleh (Mayatopani, 2020) yang mengatakan bahwa keberadaan RT disebuah wilayah untuk menjaga lingkungan aman, tertib dan mendata warga yang ada pada wilayahnya tersebut. Dalam kondisi saat ini peran RT diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

Dalam memutuskan penyebaran virus covid-19 di Dusun Plakpak. Diperlukan sebuah strategi komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau sebuah informasi kepada masyarakat di Dusun Plakpak. Liliweri (2011) yang dikutip oleh (Ahda & Rozi, 2022) mengatakan tujuan dari strategi komunikasi adalah untuk memberitahu informasi, memotivasi agar mau melakukan, mendidik agar bisa menilai yang baik dan yang buruk, menyebarkan informasi serta mendukung pembuatan keputusan. Dengan menggunakan strategi komunikasi, diharapkan Ketua Rukun Tetangga dari Dusun Plakpak dapat membantu dalam menyebarkan informasi vaksinasi covid-19 di Dusun Plakpak.

Peneliti memilih Dusun Plakpak sebagai lokasi penelitian untuk melihat kegiatan penyebaran informasi Covid-19 yang dilakukan oleh Ketua Rukun Tetangga dari Dusun Plakpak. Justifikasi pemilihan masyarakat Dusun Plakpak karena masyarakat setempat belum memiliki pemahaman mendalam mengenai vaksinasi Covid-19 dan juga ketidakpercayaan mereka terhadap virus



Covid-19. Ini dikarenakan mayoritas masyarakat asli Dusun Plakpak telah berusia lanjut dan sebagian besar masyarakat kurang mengerti akan teknologi dan penggunaan media sosial. Oleh karenanya untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi atau berita, masyarakat Dusun Plakpak masih menggunakan media tradisional yaitu pengeras suara atau toa masjid An-Nadiyah serta dalam kegiatan tahlilan.

Peneliti melakukan state of art penelitian untuk menghindari keseragaman dengan penelitian terdahulu melalui telaah pustaka. State of art penelitian dilakukan dalam rentan waktu 5 tahun terakhir (2017-2022). Telaah pustaka dilakukan untuk menghindari plagiarisme dan mendapatkan kebaharuan penelitian. Penelitian pertama membahas strategi komunikasi untuk membentuk partisipasi publik pada masa pandemi Covid 19 (Paramasari & Nugroho, 2021). Penelitian kedua membahas mengenai strategi komunikasi publik tentang penanganan Covid-19 yang diambil dari perspektif sosiologi (Fakhrurroji et al., 2020). Penelitian selanjutnya mengenai perbedaan partisipasi vaksinasi Covid-19 pada perkotaan dan pedesaan (Sun & Monnat, 2022). Penelitian keempat membahas mengenai perbedaan upaya penanganan Covid-19 pada perkotaan dan pedesaan (Callaghan et al., 2021). Dan penelitian selanjutnya membahas hubungan tingkat pendidikan kesehatan terhadap penanganan Covid-19 (Najman et al., 2020).

Berdasarkan dari lima penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu cukup banyak membandingkan perbedaan penanganan Covid-19 pada desa dan kota. Selanjutnya pada penelitian terdahulu membahas partisipasi publik dalam penanganan Covid-19. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian disini adalah penanganan dan penyebaran informasi vaksinasi Covid-19 pada Dusun Plakpak.

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi

komunikasi dalam menyebarkan informasi vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendefinisikan keadaan atau fenomena secara natural dan apa adanya. Peneliti akan turut melakukan kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka dalam mengumpulkan data. Informan kunci dalam penelitian ini merupakan Ketua Rukun Tetangga Dusun Plakpak. Peneliti turut menghadirkan informan pendukung yang merupakan Petugas Vaksinasi Covid-19 dari Puskesmas Besuk.

Berdasarkan perincian dan uraian yang ada pada penelitian ini. Peneliti bermaksud untuk meneliti strategi komunikasi dalam menyebarkan informasi vaksinasi covid-19 yang dilakukan oleh Ketua Rukun Tetangga di Dusun Plakpak, Desa Besuk Agung. Diharapkan bisa mengajak masyarakat agar mau mengikuti program vaksinasi Covid-19. Sehingga, dapat mengangkat sebuah topik penelitian yang akan membahas mengenai Strategi Penyebaran Informasi melalui judul “Strategi Komunikasi Dalam Menyebarkan Informasi Vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak, Desa Besuk Agung”.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Mely G. Tan dalam Koentjaraningrat (1981) yang dikutip oleh (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) menjelaskan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat – sifat antara satu gejala lain dari individu, keadaan atau frekuensi di dalam masyarakat. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme mengembangkan makna dan pemahaman dari pengalaman pribadi seseorang berdasarkan latar belakang sosial dan sejarah tentang topic tertentu (Cresswell, 2014 dalam Abdullah Kamal, 2019). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan proses penelitian yang menyelidiki



fenomena kotemporer dalam konteks di kehidupan nyata (Prihatsanti et al., 2018)

Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Rukun Tetangga dari Dusun Plakpak yang bertanggung jawab atas strategi komunikasi dalam menyebarkan informasi vaksinasi covid-19 dan Petugas Vaksinasi Covid-19 dari Puskesmas Besuk yang bertanggung jawab atas pelaksanaan vaksinasi covid-19. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu strategi komunikasi dalam menyebarkan informasi vaksinasi covid-19 di Dusun Plakpak. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Plakpak, tepatnya di Desa Besuk Agung, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan (Raibowo et al., 2019). Untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara dari beberapa sumber terkait topic penelitian, observasi langsung, dan dokumentasi kepada para informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, informan terbagi menjadi dua informan. Informan yang pertama adalah Ketua Rukun Tetangga Dusun Plakpak sebagai informan kunci. Informan yang mendukung penelitian ini adalah Petugas Vaksinasi Covid-19 dari Puskesmas Besuk. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan kunci dan informan pendukung mengenai strategi komunikasi dalam menyebarkan informasi vaksinasi covid-19 di Dusun Plakpak.

### Menentukan Khalayak

Menentukan khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha

komunikasi yang efektif. Dalam penyusunan strategi komunikasi dalam menyebarkan informasi, yang menjadi khalayak adalah semua masyarakat yang menerima informasi vaksinasi covid-19 serta telah melakukan vaksinasi di Dusun Plakpak, Desa Besuk Agung.

Agar khalayak yang dituju dari program ini tepat sasaran maka, Ketua Rukun Tetangga melakukan perencanaan komunikasi terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan Wijaya bahwa perencanaan komunikasi menjelaskan bagaimana cara menyebarluaskan pesan yang tepat dari komunikator kepada khalayak yang tepat, melalui saluran yang tepat, dan waktu yang tepat pula (Wijaya, 2015). Perencanaan ini dilakukan untuk mengetahui sifat atau karakter dari masyarakat yang nantinya akan diambil langkah yang tepat untuk menyebarkan informasi vaksinasi covid-19. Ketua Rukun Tetangga memperhatikan dan mencari tahu kondisi masyarakat dengan berkunjung ke rumah warga dengan menanyakan pengetahuan masyarakat terkait penyebaran virus covid-19 juga bertanya kepada penduduk yang memiliki penyakit. Tidak lupa untuk mendata penduduk dengan usia tua yang diutamakan untuk mendapatkan vaksinasi serta penduduk dengan usia tua yang memiliki penyakit yang tidak bisa mengikuti vaksinasi. Ini bertujuan untuk terlaksananya kegiatan vaksinasi covid-19 di Dusun Plakpak.

Perencanaan sebagai proses komunikasi yang diarahkan untuk memenuhi tujuan. Dengan melakukan perencanaan komunikasi, maka dapat mengetahui bagaimana cara menyebarluaskan informasi yang tepat dari Ketua Rukun Tetangga kepada masyarakat di Dusun Plakpak, melalui saluran yang tepat, serta waktu yang tepat. Dalam perencanaan komunikasi yang dilakukan Ketua Rukun Tetangga dapat membantu bagaimana pesan yang dibawa sesuai target sasaran yaitu masyarakat di Dusun Plakpak.

### Penyusunan Pesan



.....

Dalam penyusunan pesan, Ketua Rukun Tetangga mencari informasi terkait virus covid-19 melalui televisi, banner dan dari Puskesmas Besuk. Informasi merupakan sumber yang dapat memberikan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat. Informasi bisa dikatakan berguna jika informasi tersebut belum diketahui sama sekali dan dengan informasi tersebut seseorang mendapatkan informasi tersebut. Kebutuhan informasi ini merujuk kepada masyarakat atau pengguna yang sangat membutuhkan informasi (Purnama, 2021). Pencarian informasi yang dilakukan oleh Ketua Rukun Tetangga dari Dusun Plakpak termasuk dalam *Perilaku Penemuan Informasi* yang dijelaskan oleh Pendit dalam Yusup (2012) yang dikutip oleh (Riani, 2017) yang merupakan keutuhan dalam menemukan informasi untuk memenuhi tujuan tertentu. Setelah mengetahui tentang virus covid-19, Ketua Rukun Tetangga memfokuskan informasi yang disampaikan tentang penyebaran virus covid-19 yang sudah sampai di Dusun Plakpak. Langkah lain dalam penyusunan pesan yang dilakukan oleh Ketua Rukun Tetangga dengan mencari tahu masyarakat yang terkena virus covid-19 lalu akan memberitahukannya kepada masyarakat guna mencegah penyebaran virus covid-19 di Dusun Plakpak.

Ketua Rukun Tetangga juga tidak melakukannya sendiri karena dibantu dengan Petugas Vaksinasi dari Puskesmas Besuk yang membantu dalam menyusun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat Dusun Plakpak. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dan setiap orang tidak dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain (Marlina, 2021). Kerjasama ini dilakukan karena pihak dari Petugas Vaksinasi memiliki kewenangan untuk melakukan dan menyediakan fasilitas untuk masyarakat Dusun Plakpak agar bisa mengikuti vaksinasi covid-19. Kerjasama yang baik antara pihak yang bertanggungjawab dalam penanganan Covid-

19 dan masyarakat sangat dibutuhkan (Muhiddin et al., 2020).

Petugas vaksinasi Puskesmas Besuk, memiliki peran dalam penyusunan pesan untuk menyebarkan informasi terkait virus covid-19, serta menganjurkan untuk memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Petugas vaksinasi juga menyediakan fasilitas untuk vaksinasi door to door atau datang ke rumah warga. Di Dusun Plakpak sendiri, penempatan untuk vaksinasi ditempatkan di rumah Ketua Rukun Tetangga sendiri. Tidak lupa Puskesmas Besuk juga menyediakan layanan vaksinasi di Puskesmas Besuk.

Dalam penyusunan pesannya, Ketua Rukun Tetangga memakai bahasa Madura dan bahasa Indonesia untuk menyampaikan pesan. Hal ini karena masyarakat di Dusun Plakpak kebanyakan penduduk dari Madura dan memang bahasa yang digunakan sehari – hari di sana adalah bahasa Madura. Pesan yang disampaikan juga langsung ke intinya seperti adanya virus covid-19, anjuran memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan. Tidak lupa Ketua Rukun Tetangga juga menyampaikan terkait jadwal vaksinasi yang nantinya akan dilaksanakan di rumah Ketua Rukun Tetangga dengan membawa persyaratan seperti KTP dan bagi usia tua membawa surat keterangan mempunyai penyakit.

### **Menetapkan Metode**

Dalam menetapkan metode tersebut sedikitnya ada dua metode penyampaian pesan yang digunakan pada oleh Ketua Rukun Tetangga dalam menyebarkan informasi vaksinasi covid-19 yaitu dengan cara langsung maupun menggunakan media. Dengan menggunakan cara langsung, Ketua Rukun Tetangga melakukan vaksinasi terlebih dahulu. Ini dilakukan membuktikan kepada masyarakat dan membuat masyarakat percaya bahwa vaksinasi itu aman. Menurut Talib penting untuk meningkatkan edukasi dan kepercayaan di masyarakat tentang perlunya vaksin, karena yang namanya menjaga tentu akan lebih baik dari mengobati (Talib et al., 2021). Semakin





tinggi kepercayaan masyarakat terhadap tingkat keamanan vaksin maka akan mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk divaksinasi (Azim et al., 2021)

Tidak lupa Ketua Rukun Tetangga juga memasang banner yang diletakkan di depan masjid di persimpangan jalan Dusun Plakpak. Ini digunakan untuk menyebarkan informasi berupa virus covid-19 dan anjuran untuk melakukan vaksinasi covid-19 agar informasinya lebih cepat sampai kepada masyarakat. Sedangkan petugas vaksinasi melakukan siaran keliling menggunakan mobil ambulance dengan memakai pengeras suara untuk memberitahukan bahwa adanya virus covid-19, serta menganjurkan untuk memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dan anjuran untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Metode penggunaan media speaker masjid juga digunakan sebagai alat dalam menyebarkan informasi vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak. Speaker masjid digunakan dalam menyebarkan informasi terkait jadwal vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak. Ketua Rukun Tetangga lebih memilih untuk menggunakan speaker masjid yang bertujuan agar informasi yang disampaikan cepat menyebar dan sampai kepada masyarakat di Dusun Plakpak. Penggunaan speaker masjid tidak lepas dari kebiasaan atau budaya yang sudah melekat di masyarakat Dusun Plakpak, dalam kegiatan menyebarkan informasi atau keadaan sosial serta terkait banyak hal.

Metode lainnya yang digunakan oleh Ketua Rukun Tetangga adalah ketika sedang melakukan kegiatan tahlilan. Kegiatan tahlilan memang rutin dan sudah menjadi budaya yang dilakukan masyarakat di Dusun Plakpak setiap 2 kali dalam 1 minggu. Kegiatan tahlilan ini dibagi menjadi dua, yaitu untuk laki – laki dan untuk perempuan.

Ketika tahlilan dilakukan, maka Ketua Rukun Tetangga akan memberitahukan bahwa akan ada vaksinasi dan tidak lupa memberitahukan tempat dan tanggal pelaksanaan vaksinas covid-19, serta anjuran

untuk makan terlebih dahulu sebelum mengikuti vaksinasi. Begitu juga yang dilakukan oleh Petugas Vaksinasi dari Puskesmas Besuk. Berhubung petugas vaksinasi adalah perempuan, maka sama halnya dengan melakukan penyebaran informasi melalui kegiatan tahlilan untuk perempuan. Petugas Vaksinasi akan memberitahu bahwa akan ada vaksinasi untuk masyarakat di Dusun Plakpak yang bertempat di rumah Ketua Rukun Tetangga, tidak lupa dengan jam pelaksanaan. Petugas Vaksinasi juga memberi anjuran untuk makan terlebih dahulu sebelum mengikuti vaksinasi serta tidur yang cukup.

Petugas Vaksinasi menggunakan metode dengan membagikan laflet yang berisi penyebaran virus covid-19 serta anjuran untuk melakukan vaksinasi ketika ada orang yang sakit atau pasien yang datang untuk berobat ke Puskesmas atau klinik yang ada di rumahnya. Tidak lupa petugas juga menanyakan kepada pasien yang sedang berobat apakah sudah melakukan vaksin atau belum. Jika pasien belum melakukan vaksinasi, petugas akan menyarankan untuk melakukan vaksinasi.

### **Pemilihan Media Komunikasi**

Penggunaan Media Komunikasi dalam menyebarkan informasi vaksinasi covid-19 di Dusun Plakpak terdapat dua macam media yaitu, media cetak dan media digital. Dari beberapa jenis media yang ada, Ketua Rukun Tetangga dalam melakukan strategi komunikasi dalam menyebarkan informasi vaksinasi menggunakan media cetak dalam bentuk banner serta speaker masjid untuk menyebarkan informasi vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak. Media komunikasi menjadi yang utama untuk menarik perhatian setiap individu, khususnya dalam proses penyebaran informasi (Prasanti & Fuady, 2018).

Penggunaan media banner telah digunakan ketika virus Covid-19 mulai tersebar, serta menggunakan media speaker masjid telah digunakan sejak lama. Penggunaan media banner dan speaker masjid dapat menjadi cara agar informasi vaksinasi Covid-19 di



Dusun Plakpak cepat tersebar dan sampai kepada masyarakat di Dusun Plakpak.

Isi dari media banner adalah terkait informasi virus Covid-19 dan cara menangani agar tidak terkena virus Covid-19 melalui cuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker, serta anjuran untuk melakukan vaksinasi. Jika menggunakan speaker masjid, informasi yang disebarkan mengenai jadwal vaksinasi, mulai dari jam dan lokasi yang digunakan untuk vaksinasi, serta anjuran yang diberikan sebelum melakukan vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak.

Penggunaan media banner memang baru dilakukan ketika adanya kabar virus Covid-19 mulai menyebar sampai di Dusun Plakpak. Sedangkan jika menggunakan media speaker masjid memang sudah dilakukan sejak lama dan sudah menjadi budaya dalam menyebarkan informasi apapun termasuk dengan vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak. Sama dengan yang dikatakan Syarifah (2020) yang mengatakan melalui pengeras suara masjid sebagai teknologi informasi yang mengumumkan kegiatan ataupun keadaan sosial yang terjadi pada daerah sekitar yang diumumkan dapat menimbulkan kerukunan hidup antar Budaya dan Agama (Syarifah & Samatan, 2020). Penggunaan media ini ditunjukkan untuk masyarakat di Dusun Plakpak yang memang tidak memiliki handphone android maupun untuk masyarakat yang memang kurang mengerti akan teknologi. Dengan begitu, dapat diketahui alasan Ketua Rukun Tetangga menggunakan media ini adalah agar informasi mengenai vaksinasi Covid-19 dapat cepat tersebar dengan mudah sehingga informasi mengenai Covid-19 serta vaksinasi Covid-19 dapat sampai kepada masyarakat di Dusun Plakpak.

Sama halnya yang dilakukan oleh Petugas Vaksinasi yang menggunakan media seperti mobil ambulance juga menyebarkan leaflet yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan tahlilan serta membagikannya di Puskesmas dan klinik pribadi. Media lain yang digunakan

guna membantu menyebarkan informasi vaksinasi covid-19 di Dusun Plakpak adalah dengan menggunakan media online atau media sosial berupa WhatsApp dan Facebook. Penggunaan media ini ditunjukkan untuk masyarakat di Dusun Plakpak yang mempunyai handphone android. Media sosial whatsapp dan juga facebook ini digunakan untuk menyebarkan informasi terkait virus covid-19, anjuran memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan. Tidak lupa dengan menyebarkan berita update tentang virus covid-19. Petugas vaksinasi juga menyebarkan informasi berupa reminder kepada masyarakat tentang jadwal pelaksanaan vaksin Covid-19 yang diadakan di Dusun Plakpak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Strategi Komunikasi Dalam Menyebarkan Informasi Vaksinasi Covid-19 Di Dusun Plakpak, Desa Besuk Agung”, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ketua Rukun Tetangga dalam melakukan strategi komunikasi dalam penyebaran vaksinasi covid-19 di Dusun Plakpak adalah : Pertama, menentukan khalayak. Terkait dengan menentukan khalayak, yang menjadi sasaran dari strategi komunikasi adalah masyarakat Dusun Plakpak; Kedua, mengenai penyusunan pesan, Ketua Rukun Tetangga memfokuskan informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Madura yang mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat Dusun Plakpak, serta inti pesan yang disampaikan seperti adanya virus covid-19, anjuran memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan, dan juga terkait jadwal vaksinasi yang nantinya beserta persyaratannya. Dengan dibantu oleh Petugas vaksinasi dari Puskesmas Besuk untuk menyebarkan informasi terkait virus covid-19, serta menganjurkan untuk memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dan menyediakan fasilitas untuk vaksinasi door to



door atau datang ke rumah warga dan menyediakan layanan vaksinasi di Puskesmas Besuk; Ketiga, menetapkan metode, Ketua Rukun Tetangga menggunakan metode penyampaian pesan yang dengan cara langsung yaitu melakukan vaksinasi terlebih dahulu, serta melewati kegiatan tahlilan, juga menggunakan media cetak seperti banner. Petugas vaksinasi juga melakukan siaran keliling menggunakan mobil ambulance dengan memakai pengeras suara, dan juga lewat tahlilan, serta membagikan laflet dan lewat klinik; Keempat, pemilihan media komunikasi, Ketua Rukun Tetangga dalam menggunakan media cetak dalam bentuk banner serta speaker masjid untuk menyebarkan informasi vaksinasi Covid-19 di Dusun Plakpak. Sedangkan petugas vaksinasi menggunakan media mobil ambulance juga menyebarkan laflet dan membagikannya ketika mengikuti kegiatan tahlilan serta membagikannya di Puskesmas dan klinik pribadi, juga menggunakan media online atau media sosial berupa WhatsApp dan Facebook.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah Kamal, S. S. L. B. (2019). Research Paradigm and the Philosophical Foundations of a Qualitative Study. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(3), 1386–1394. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.43.13861394>
- [2] Ahda, M. H., & Rozi, F. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 14–26. <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.8>
- [3] Alifha, F., & Hapsari, D. R. (2021). Efektivitas Strategi Cyber Government Public Relations dalam Diseminasi Informasi Kesehatan sebagai Bentuk Komunikasi Krisis ( Kasus : Informasi Kesehatan Covid-19 Masyarakat Kabupaten Bogor ) Effectiveness of Cyber Government Public Relations in Dissemin. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(06), 837–842. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i6.875>
- [4] Alimin, C., Indrawahyu, D., Budiman, I., & ... (2021). Sosialisasi Pentingnya Vaksinasi COVID-19 Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19 di Desa Cikadu. *Proceedings ...*, 42(November). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/737%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/737/658>
- [5] Azim, L. O. L., Rahman, & Khalza, L. A. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit*, 13(2), 129–141. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/738/749>
- [6] Callaghan, T., Lueck, J. A., Trujillo, K. L., & Ferdinand, A. O. (2021). Rural and Urban Differences in COVID-19 Prevention Behaviors. *Journal of Rural Health*, 37(2), 287–295. <https://doi.org/10.1111/jrh.12556>
- [7] Diskominfo, K. P. (2021). *Siaga Covid-19*. Diskominfo, SP Kabupaten Probolinggo. <https://siagacovid19.probolinggo.kab.go.id/>
- [8] Fakhruroji, M., Tresnawaty, B., Sumadiria, A. S. H., & Risdayah, E. (2020). *Strategi Komunikasi Publik Penanganan COVID-19 di Indonesia:*





- Perspektif Sosiologi Komunikasi Massa dan Agama*. 1(1), 1–11. [https://etheses.uinsgd.ac.id/30753/1/Strategi Komunikasi Publik Penanganan Covid\\_KTI.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/30753/1/Strategi_Komunikasi_Publik_Penanganan_Covid_KTI.pdf)
- [9] KemenKes. (2021). Paket Advokasi. *Kementerian Kesehatan RI*, 9, 22–50. [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)
- [10] Liliweri, A. (2018). *Dasar - Dasar Komunikasi Kesehatan* (Cetakan VI). Pustaka Pelajar.
- [11] Liliweri, Y. K. N., & Lada, H. L. L. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Kupang dalam Mensosialisasikan Program Smart City. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(2). <https://doi.org/10.35508/jikom.v10i2.4460>
- [12] Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.
- [13] Mayatopani, H. W. T. A. E. D. (2020). Peran Ketua Rt Dalam Edukasi Warga Melalui Transformasi Digital Pandemi Covid-19 Menggunakan Chatbot. *KOCENIN Serial Konferens*, 1(1), 1–7.
- [14] Milenia, A., Suryawati, I. G. A. A., & Joni, I. D. A. S. (2021). Strategi Komunikasi FBI Bali Radio Dalam Meningkatkan Pendengar Program Hi Bali. *E-Journal Medium*, 01(01), 30–38.
- [15] Muhiddin, A., Syarif, A., & Fadilah, N. (2020). Strategi Komunikasi Satuan Tugas Terhadap Penerapan Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Di Masa New Normal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi*, 2(2), 61–73.
- [16] Najman, Kistan, & Novianti. (2020). The Relationship On Health Education Against Anxiety Concerning COVID-19 Transmission. *International Journal of Health Sciences*, 4(3), 69–74. <https://doi.org/10.29332/ijhs.v4n3.464>
- [17] Paramasari, S. N., & Nugroho, A. (2021). Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 123–132. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.2036>
- [18] Parvanta, C. F., & Bass, S. B. (2020). Health communication: strategies and skills for a new era. In V. Richards (Ed.), *Health communication: strategies and skills for new era*. LSC Communications.
- [19] Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *Jurnal Reformasi*, 8(1), 8–14. <https://media.neliti.com/media/publications/319652-pemanfaatan-media-komunikasi-dalam-penye-7a418d7e.pdf>
- [20] Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- [21] Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>



- [22] Purnama, R. (2021). Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- [23] Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- [24] Rakhmaniar, A. (2021). Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan COVID-19. *JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 4(1), 6. <http://repository.unpas.ac.id/57745/1/JurnalAlmadina.pdf>
- [25] Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.693>
- [26] Riliani, D., Ritonga, M. H., & Jailani, M. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Jalan Eka Rasmi Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2549–2560. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.398>
- [27] Sartika, A. (2015). STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENANGGULANGAN AIDS (KPA) DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI HIV/AIDS DI KOTA SAMARINDA. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 3(1), 17–30. [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/01/JURNAL\(01-31-17-03-43-56\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/01/JURNAL(01-31-17-03-43-56).pdf)
- [28] Sun, Y., & Monnat, S. M. (2022). Rural-urban and within-rural differences in COVID-19 vaccination rates. *Journal of Rural Health*, 38(4), 916–922. <https://doi.org/10.1111/jrh.12625>
- [29] Syarifah, F. S., & Samatan, N. (2020). Analisis Kerukunan Hidup Antar Budaya Dan Agama Melalui Studi Tentang Pengeras Suara Masjid. *Broadcasting Communication*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v2i2.208>
- [30] Talib, S. R., Kawengian, D. D. V., & Pasoreh, Y. (2021). Kajian peran humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin sinovac. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/35930/33505>
- [31] Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Jurnal Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, XVIII(1), 53–61. [http://journal.uinsi.ac.id/index.php/len\\_tera\\_journal/article/view/428](http://journal.uinsi.ac.id/index.php/len_tera_journal/article/view/428)
- [32] Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>